

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif, yakni dalam pengumpulan data, penelitian menggunakan metode kuantitatif dimana penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut juga dengan metode konfirmatif, karena metode ini cocok digunakan untuk pembuktian/konfirmatif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic.

Dengan demikian metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹ Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.² Jenis penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan diskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini

¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi (mixed Methods)*, (Bandung : CV Alfabeta, 2012), Hal. 11

² *Ibid.*

dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.³ Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang berada di JII periode 2013-2015 yang berjumlah 30 perusahaan. karena sudah terseleksi berdasarkan kriteria sampel.

Penentuan random semua populasi secara individual atau kolektif diberi peluang yang sama untuk menjadi populasi. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih untuk menjadi sampel.⁴ Alat yang dianggap praktis dan valid dalam penentuan sampel secara random ialah menggunakan tabel bilangan random atau kalkulator. Sampel diperoleh dari saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di JII yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang sahamnya tercatat dalam kelompok JII paling akhir 1 Juni s.d. 30 November 2015
- b. Perusahaan yang tercatat sejak periode Juni 2013 – November 2015 dan listing di Jakarta Islamic Index
- c. Perusahaan yang memiliki nilai ROA dan ROE pada tahun kalender terakhir 31 Desember 2013-2015

³ *Ibid*, Hal.72

⁴ *Ibid*, Hal.72

Berdasarkan kriteria sampel diatas, dalam penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan oleh penulis minimal 22 perusahaan yang telah terdaftar di perusahaan Jakarta Islamic Index. Antara lain perusahaan yang termasuk dalam kriteria yaitu antara lain : PT. Astra Agro Lestari Tbk, PT. Adaro Energi Tbk, PT. AKR Corporindo Tbk, PT. Astra Internasional Tbk, PT. Alam Sutera Realty Tbk, Bumi Serpong Damai Tbk, Charoen Pokphand Indonesia Tbk, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Indo Tambangraya Megah Tbk, Kalbe Farma Tbk, Lippo Karawaci Tbk, PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk, Media Nasantara Citra Tbk, Perusahaan Gas Negara Tbk, PT. Tambang Batu Bara Bukit Assam Tbk, Semen Indonesia (Persero) Tbk, Telekomunikasi Indonesia Tbk, United Tractors Tbk dan Unilever Indonesia Tbk.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵ Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 66, diambil sejak tahun 2013-2015. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling method*.⁶ *Method sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel yang sering digunakan dalam penelitian. Secara bahasa, kata *purposive* berarti = sengaja. Jadi, kalau sederhananya *purposive sampling* berarti teknik pengambilan sampel secara sengaja. Maksudnya, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu sesuai persyaratan (sifat-sifat, karakteristik, ciri,

⁵ *Ibid*, Hal. 73

⁶ *Ibid*, Hal. 126

kriteria). Jadi sampel tidak diambil secara acak, tapi ditentukan sendiri oleh peneliti dengan persyaratan yang sudah ditetapkan.

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

Sumber data penelitian ini yang dibutuhkan penelitian adalah sekunder. Data yang dapat dikumpulkan dari beberapa obyek dari suatu waktu yang disebut data silang. Dalam penelitian ini data yang dipergunakan *Time series*. Penggunaan data *time series* karena dalam penelitian ini menggunakan rentan waktu 3 tahun yaitu dari tahun 2013-2015, kemudian menggunakan *cross section* karena dalam penelitian ini mengambil beberapa perusahaan yang dijadikan sebagai sampel yaitu sebanyak 22 perusahaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang menjadi obyek penelitian yang dipublikasikan melalui website www.idx.com perusahaan yang terkait mulai harga tertinggi sampai harga terendah saham dan harga penutup, data ROA dan ROE.

Sebuah penelitian harus memberatkan perhatiannya pada obyek yang akan diteliti. Variabel penelitian merupakan atribut, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dari ditarik kesimpulannya. Variabel merupakan segala bentuk yang menjadi obyek penelitian.⁷ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel

⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Bandung :Alfabeta, 2013) Hal.11

yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah harga saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). Harga saham syariah diukur dengan satuan unit rupiah (Rp).

Data dalam penelitian ini memiliki satuan ukur yang berbeda sehingga data asli harus ditransformasi (standaritasi) sebelum bisa dianalisis. Dengan demikian, perlu dilakukan transformasi ke bentuk z-score. Nilai standar atau z-score adalah suatu bilangan yang menunjukkan seberapa jauh nilai mentah menyimpang dari rata-ratanya dalam distribusi data dengan satuan.

Tujuan dilakukannya standarisasi untuk menyamakan satuan, jadi nilai standar tidak lagi tergantung pada satuan pengukuran melainkan menjadi nilaibakau.⁸ Cara melakukan standarisasi dengan menggunakan SPSS pada menu *Analyze, descriptive Statistic*, dan mencentang *Save Standardized Value as Variables*.

Namun ketika diuji kenormalitas variabel, biasanya terdapat variabel yang tidak normal. Untuk itu peneliti menggunakan koefisien variabel. Tujuan dilakukan koefisien variabel. Tujuan dilakukan koefisien variabel adalah untuk mengetahui apakah dua atau lebih kelompok data mempunyai varian yang sama atau tidak.⁹ Parameter koefisien varian

⁸ Singgih santoso, *Seri Solusi Bisnis Berbasis TI: Menggunakan SPSS untuk Statistik Multivarian*, (Jakarta : Elex Media Komputindo), Hal. 66-67

⁹ M Sopyan Dahlan, *statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan* (Jakarta : salemba Medika. 2012) Hal. 13

memiliki kriteria sebaran data dikatakan normal jika nilai koefisien varian < 30% dengan menghitung hasil perolehan SPSS dengan rumus

$$\text{Standar Deviasi} : \text{Mean} \times 100\%.$$

Apabila menggunakan parameter rasio skewness dengan kriteria sebaran data dikatakan normal jika $-2 - 2$ dengan rumus *skewness* : SE *Skewness* sedangkan jika menggunakan rasio kurtosis dengan kriteria sebaran data dikatakan normal jika nilai rasio skewness adalah $-2 - 2$ dengan rumus = *kurtosis* : SE *Kurtosis*.

b. Variabel Undependen (X)

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel (X) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) *Return On Asset* (ROE) (X1)

ROA adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan diukur dalam satuan persen (%).

2) *Return On Equity* (ROE) (X2)

ROE yang merupakan tingkatan yang merupakan tingkatan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui modal sendiri dan diukur dalam satuan persen (%)

3) *Debt on Equity Ratio* (DER) (X3)

DER merupakan rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas dan diukur dengan satuan (%).

Skala pengukuran yang digunakan

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat sehingga akan menghasilkan data yang maksimal, teknik pengambilan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode observasi dan metode dokumentasi.

- a. Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada obyek penelitian. Dengan mendonlot diwebsite www.idx.com untuk obyek yang diteliti, sehingga dapat diperoleh data ROA, ROE dan DER serta Harga Saham Syariah serta laporan keuangan dan perkembangannya.
- b. Dokumentasi adalah data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, majalah, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan seluk beluk objek.¹⁰ Metode dokumentasi merupakan metode yang penting dalam penelitian ini sebab data-data tertulis sangat menunjang dalam menganalisis data.¹¹ Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan dokumen berupa data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan.

¹⁰ Suharsimi Arikunto. *Prosedur suatu Penelitian : Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), Hal. 201

¹¹ Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...* Hal. 144

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan.¹² Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Normalitas

Bertujuan untuk dapat mengetahui bahwa data yang ada terdistribusi normal dan independen. Walaupun normalitas suatu data tidak terlalu penting, tetapi sebaiknya data yang ada berkontribusi normal. Uji normalitas menjadi penting dikarenakan dengan normalnya suatu data maka data tersebut dapat dianggap dapat mewakili populasi. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik maupun menggunakan uji statistik. Dalam uji normalitas ini, data akan diuji dengan statistik *Kolmogorov-Sminov*. dengan Kriteria pengujian :¹³

- a. Angka signifikansi (SIG) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- b. Angka signifikansi (SIG) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik meliputi beberapa uji sebagai berikut:¹⁴

- a. Uji Multikolonieritas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).¹⁵ Model regresi

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal.331

¹³ *Ibid*, Hal. 331

¹⁴ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2006) hal 91-113

yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Dilakukan untuk melihat apakah ada korelasi yang erat antar variabel bebas yang akan digunakan dalam suatu regresi. Regresi yang baik adalah suatu regresi yang tidak memiliki multikolinearitas didalamnya sehingga tidak ada gangguan yang diharapkan akan terjadi pada regresi tersebut.¹⁶ variabel yang menyebabkan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance yang lebih kecil daripada 0,1 atau nilai VIF yang lebih besar dari pada nilai 10.

b. Uji Glejser

Uji Glejser bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁷ Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat nilai prediksi variabel dependen. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).¹⁸ Jika terjadi korelasi, maka dinamakan

¹⁵ *Ibid*, Hal. 91-113

¹⁶ *Ibid*, Hal. 91-113

¹⁷ *Ibid*.

¹⁸ *Ibid*, Imam Ghazali... Hal. 91-113

ada problem autokorelasi. beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, yaitu : (1) Uji Durbin–Watson, (2) Uji Lagrange Multiplier, (3) Uji Statistik Q. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi maka dilakukan pengujian Durbin–Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) $-2 < DW < 2$ = tidak ada autokorelasi.
- 2) Angka DW dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Angka DW diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

3. Uji Linieritas

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat, atau kubik.

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variable independendengan satu variable dependen yang digunakan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variable dependen berdasarkan variable independen.¹⁹ Selain itu, uji regresi linear juga berguna untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan menunjukkan arah hubungan variabel dependen dengan

¹⁹ *Ibid*, Hal.91-113

variabel independen. Berikut beberapa langkah dalam penyusunan analisis regresi linier berganda:

a. Persamaan regresi linier berganda

$$Y = \alpha + \hat{\alpha}_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Persamaan regresi linier berganda dengan empat variable independen:

Keterangan:

Y :Variabel dependen (Harga Saham Syariah)

A: Konstan, yaitu nilai Y jika X1 dan X2 = 0

B1, B2 dan B3: Koefisiensi regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variable Y yang didasarkan pada variable X1 dan X2

X1 :Variabel independen (ROA)

X2 :Variabel independen (ROE)

X3 : Variabel independen (DER)

4. Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas (X) terhadap (Y) dengan melakukan uji t untuk melihat pengaruh secara parsial, dan uji F untuk melihat pengaruh variabel secara simultan.²⁰

Berikut penjelasan mengenai kedua hal di atas:

a. Uji t

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh parsial dari variabel variabel independen apakah berpengaruh signifikan terhadap variabel

²⁰ Ali Maulidi, *Teknik Belajar Statistik 2* (Jakarta : Alim's Publishing, 2016) hal. 19

dependen. Apabila T hitung lebih besar dari T tabel maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel-variabel dependen. Kriteria pengujian jika signifikansi $>0,0$, maka H_0 diterima dan jika signifikan $<0,05$, maka H_0 ditolak.²¹ Berikut hipotesis untuk uji t tersebut adalah:

H1 : Ada pengaruh yang signifikan antara ROA terhadap Harga Saham Syariah

H2 : Ada pengaruh yang signifikan antara ROE terhadap Harga Saham Syariah

H3 :Ada pengaruh signifikan antara DER terhadap Harga Saham Syariah

H4 :Ada pengaruh yang signifikan antara ROA, ROE dan DER terhadap Harga Saham Syariah

b. Uji F

Uji F berfungsi untuk mengetahui pengaruh simultan atau bersamaan dari variabel-variabel independen apakah berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.²² Apabila F hitung lebih besar dari F tabel maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel-variabel dependen. Untuk menguji hipotesis statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

²¹ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. (Yogyakarta : STIM YKPN, 2011). Hal.105-106

²² *Ibid*, Ali Maulidi, *Teknik Belajar Statistik 2.....* Hal. 148

- a. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .
- b. Jika nilai signifikan $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen.²³ Sedangkan jika nilai signifikan $\alpha > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti bahwa tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan melihat seberapa baik variabel independen menerangkan atau memperjelas keberadaan variabel dependen. Hal ini dapat terlihat dari nilai koefisien determinasi yang tinggi, maka semakin tinggi pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Suatu sifat penting R^2 adalah nilainya merupakan fungsi yang tidak pernah menurun dari banyaknya variabel bebas yang ada dalam model. Oleh karena itu, untuk membandingkan dua R^2 dari dua model, orang harus memperhitungkan banyaknya variabel bebas yang ada dalam model. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan *Adjusted R Squer*. Istilah penyesuaian berarti nilai R^2 sudah sesuai dengan banyaknya variabel.

²³ *Ibid*, Hal.106-108

Memang R^2 yang disesuaikan ini juga akan meningkatkan bersamaan meningkatnya relatif kecil. Pengujian koefisien determinan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.²⁴ Bila nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel sangat terbatas, jika $R^2 = 0$ maka tidak ada kolinieritas, sebaliknya jika $R^2 = 1$ maka ada kolinieritas.

²⁴ Agus widodo, *Analisis Statistika Multivarian* (Jakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN< 2010) Hal. 82